

Analisis Pengaruh Kelembagaan Terhadap Kinerja Bongkar Batubara Di Pelabuhan

Frilia Esti Anggraeni¹ ; Indriyani¹
¹ Akademi Maritim Nusantara, Cilacap

friliaestianggraei@gmail.com; indrip2cd11010@gmail.com

Diterima 02 Februari 2022, direvisi 21 Maret 2022, diterbitkan 31 Maret 2022

Abstrak

Kurang optimalnya peran lembaga dalam hal pelayanan kegiatan bongkar yang kurang sistematis menjadi salah satu penyebab turunnya kinerja bongkar yang berdampak pada tidak seimbangnya antara input dan output yang berdampak pada menurunnya kinerja bongkar (prestasi kerja). Oleh karena itu diperlukan upaya yang dapat meningkatkan kinerja pembongkaran batubara, salah satunya dengan mengoptimalkan peran institusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelembagaan terhadap kinerja bongkar batubara. Objek penelitian dan tempat pelaksanaannya adalah Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Pengolahan data menggunakan metode kuantitatif, dengan simple random sampling sebanyak 80 orang. Instrumen data adalah model Skala Likert, teknik analisis menggunakan korelasi, regresi, determinan, dan uji-t. Penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara variable kelembagaan dengan kinerja bongkar batubara dalam kategori yang cukup kuat yaitu sebesar 0,626. Adapun kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bongkar batubara sebesar 39,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Kelembagaan, Kinerja Bongkar Batubara

Abstract

The less than optimal role of institutions in terms of unsystematic unloading services is one of the causes of the decline in unloading performance which has an impact on the imbalance between input and output which has an impact on decreasing unloading performance (work performance). Therefore, efforts are needed to increase coal launches, one of which is by optimizing the role of institutions. The purpose of this study was to determine the institutional influence on coal unloading performance. The object of research and the place of its implementation is Tanjung Intan Port of Cilacap. Data processing used quantitative methods, with a simple random sampling of 80 people. The data instrument is a Likert Scale model, the analysis technique uses correlation, regression, determinants, and t-test. This study states that the relationship between institutional variables and coal unloading performance in a fairly strong category is 0.626. The institution has a positive and significant effect on the performance of coal unloading by 39.2% while the rest is influenced by other factors not examined.

Keywords: Institutional, Coal Unloading Performance

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Dalam Negeri (Esti, 2020) Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap bertanggung jawab atas Keselamatan Pelayaran, Pengelolaan Pelabuhan, Transportasi Perairan

dan Lingkungan Maritim [1]. Bisnis inti kelembagaan sebagai penyedia jasa kepelabuhanan yang meliputi jasa kapal (jasa sandar, jasa pilot, jasa tug dan kepil, jasa tambat, jasa air, jasa telepon dan *bunker*) serta jasa barang (jasa bongkar muat, jasa dermaga dan

jasa lainnya, serta penetapan tarif) memiliki peran kunci untuk menjamin penggunaan dan pengoperasian laut, sesuai dengan tujuan menjadi penyedia jasa barang yang dijalankan oleh Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap [2]. Di lain sisi Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap merupakan salah satu mata rantai dalam mata rantai kegiatan transportasi laut [3]. Menurut Leschine, faktor kelembagaan yang teridentifikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan aktivitas di terminal peti kemas. Faktor ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu regulasi yang dibuat oleh pemerintah dan pelayanan yang diberikan oleh kedua operator terminal peti kemas [4]. Variabel kelembagaan diproses dengan *governance* dan *cross-border trade* (tingkat efisiensi perdagangan lintas batas)[5]. Kelembagaan dapat berkembang dengan baik jika ada infrastruktur kelembagaan, ada penataan kelembagaan, dan mekanisme kelembagaan [6].

Faktor kelembagaan meliputi hal-hal seperti aturan kerja, peraturan impor/impor, ukuran peti kemas, ketersediaan peti kemas, jadwal kedatangan kapal, peraturan mengenai jadwal tarif antar moda, peraturan keselamatan kerja, dan berbagai peraturan lainnya, seperti layanan dokumen dan lain-lain[7]. Dalam hal penetapan tarif berdasarkan Berita Acara Rapat Nomor 03/OPP/OPT/III/2018 tentang Tarif TKBM di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, disepakati kenaikan 8% akan berdampak pada bongkar muat OPP/OPT jasa pada tahun 2018 sebesar 6%. Dalam hal perwakilan pemilik barang yang ditawarkan mengalami kenaikan maksimal 4% dari tarif jasa bongkar muat OPP/OPT 2017 [8].

Kegiatan atau pola bongkar batubara di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap dimulai dari pemilik barang melakukan kesepakatan dengan stevedoring, kemudian dari kesepakatan pemilik barang menerbitkan Surat Penunjukan Kerja Bongkar Muat, selanjutnya Perusahaan Bongkar Muat yang bersangkutan melakukan rapat persiapan kerja bongkar batubara. Sedangkan agen kapal mengajukan pelayanan kapal ke pelindo, kemudian melakukan rapat penetapan tambatan, dan pihak Perusahaan Bongkar Muat mempersiapkan pembuatan surat ijin bongkar muat; persiapan peralatan bongkar muat; Ekspedisi Muatan Kapal Laut; hopper; grabe;serta persiapan supervisi dan TKBM. Selanjutnya kapal sandar, dimana agen, Perusahaan Bongkar Muat, surveyor dan perwakilan pemilik barang naik ke atas kapal

untuk persiapan bongkar batubara dan membawa dokumen bongkar. Setelah semua persiapan selesai, maka dapat dilakukan kegiatan bongkar alat bongkar yang sesuai dengan kebutuhan muatan dalam hal ini adalah batubara dengan menggunakan *excavator*, *rampdoor*, *wheel loader*, *bucket*, *grabe* dan *truck* sebagai alat angkut menuju tempat distribusi batubara. Kemudian ketika kegiatan selesai, stevedoring mengeluarkan dokumen outer report sedangkan surveyor mengeluarkan draft survey. Terakhir, Perusahaan Bongkar Muat yang bersangkutan membuat nota tagihan kepada pemilik barang atau batubara [9]. Akan tetapi yang sering terjadi di lapangan bahwa, kapal sudah buka palka tetapi truk yang digunakan untuk mengangkut muatan belum ada di dermaga, sehingga menimbulkan keterlambatan dalam pembongkaran yang dampaknya kapal akan mengalami *laydays* dan dikenakan demurrage [10].

Kegiatan bongkar batubara dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan *output* dalam jumlah yang mencukupi serta dalam waktu yang tepat jika salah satunya yaitu peran lembaga-lembaga pelabuhan dapat dijalankan secara optimal. Karena “pelayanan jasa barang merupakan puncak kegiatan dari usaha kepelabuhanan” [11].

Materi dan Metode

Penyelenggaraan kegiatan operasi dan pemeliharaan pelabuhan pada dasarnya mengikuti prinsip-prinsip organisasi dan dituangkan dalam bentuk struktur organisasi [12]. Organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Kelembagaan adalah suatu sistem yang membangun peralatan, pengelolaan terminal dan mengelola rencana, serta pengawasan yang sangat kompleks dan terintegrasi [13].

Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya [14]. Kinerja operasional bongkar muat yang tercatat sebagai sumber informasi mencakup empat kategori tolak ukur, yaitu output, pelayanan, utilisasi dan biaya per waktu kapal di pelabuhan [15].

Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini antara lain menggunakan analisis uji korelasi, regresi, koefisien determinan, dan uji-t. Dasar

pemikiran analisis korelasi adalah perubahan antar variabel. Artinya, jika perubahan suatu variabel diikuti perubahan variabel yang lain maka kedua variabel tersebut saling berkorelasi [16]. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kelinieran hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus [17]

$$Y = \alpha + \beta X$$

dengan:

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

β : Angka arah atau keefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

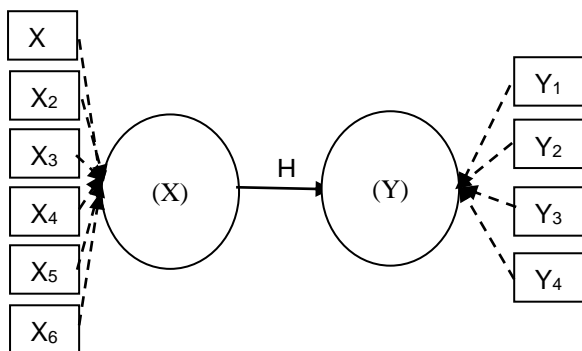
Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), (Imam Ghazali, 2011)[18]. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), digunakan rumus koefisien determinasi (R²) dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) dengan cara mengkuadratkan nilai yang telah dihitung, dengan rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

R = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen [19].



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X = Kelembagaan (Bebas)

X₁ = Tarif Pelayanan Bongkar Muat

X₂ = *Stevedoring*

X₃ = *Cargodoring*

X₄ = *Receiving/Delivery*

X₅ = Jadwal Kapal

X₆ = Aturan K3

Y = Kinerja Bongkar Batubara (Terikat)

Y₁ = *Output Kapal Throughput* Dermaga

Y₂ = Pelayanan Kapal

Y₃ = Utilisasi Peralatan

Y₄ = Biaya per waktu kapal di pelabuhan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika Ho diterima kinerja bongkar tidak dipengaruhi oleh variabel kelembagaan. Jika Ha diterima maka variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja bongkar batubara. Peran lembaga atau pelabuhan mempengaruhi kinerja operasional pelabuhan [20].

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin [21] sebagai berikut:

$$= \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{400}{1 + (400 \cdot 10\%^2)} = \frac{400}{1 + (400 \cdot 0,01)} = \frac{400}{1 + 4} = \frac{400}{5}$$

$$= 80 \text{ orang}$$

Diperoleh sampel sebesar 80 responden dan tingkat kesalahan 10% (sepuluh persen) dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus persamaannya adalah $Y = \alpha + \beta X$ pengujian hipotesis menggunakan Analisis Korelasi, dan Analisis Regresi, koefisien determinasi dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Korelasi

Apabila koefisien korelasi semakin mendekati angka satu berarti korelasi tersebut semakin kuat, tetapi jika koefisien korelasi tersebut mendekati angka 0 berarti korelasi tersebut semakin lemah. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam pemberian kategori koefisien korelasi maka dibuat kriteria pengukuran berikut:

Tabel 1 Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai r	Kriteria
0,00 s.d. 0,29	Korelasi Sangat lemah
0,30 s.d. 0,49	Korelasi lemah
0,50 s.d. 0,69	Korelasi Cukup
0,70 s.d. 0,79	Korelasi Kuat
0,80 s.d. 1,00	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Pardede (2014)[22]

Dari tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,626. Artinya bahwa variabel kelembagaan (X) mempunyai hubungan atau korelasi dengan kinerja bongkar batubara (Y) yaitu sebesar 0,626. Dimana nilai r 0,626 termasuk dalam kategori yang cukup kuat dan positif yaitu berada diantara 0,50 sampai dengan 0,69.

Kemudian koefisien determinasi atau R Square diperoleh sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan 39,2% variabel kinerja bongkar batubara (Y) ditentukan oleh variabel kelembagaan (X) dan sisanya 60,8% ditentukan oleh faktor lain.

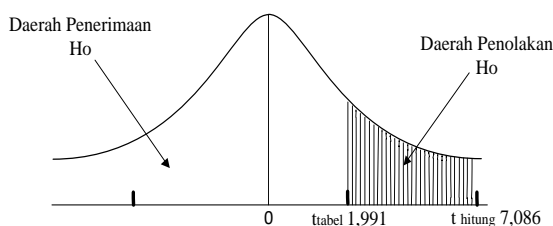
Tabel 2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,626*	,392	,384	5,469	,392	50,210	1	78	,000

a. Predictors: (Constant), Kinerja Bongkar Batubara
Sumber : Output SPSS Ver 21.0 2022

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak. Dengan program SPSS 21,0 for windows diperoleh nilai t_{hitung} dan signifikansinya seperti yang terdapat pada tabel diatas, terhitung variabel kelembagaan (X) adalah sebesar **7,086** dengan:

- Jumlah responden (n) = 80
- Jumlah variabel bebas (k) = 2
- Tingkat signifikan (α) = 0,050 (uji 2 sisi)
- $df = n - k - 1 = 80 - 2 - 1 = 77$
- maka $t_{tabel} = 1,991$



Sumber : Output SPSS Ver 21,0 2022

Gambar 2. Uji t

Dengan demikian $t_{hitung} 7,086 > t_{tabel} 1,991$, sehingga jelas bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kelembagaan (X) signifikan terhadap variabel kinerja bongkar muat batubara (Y).

B. Analisis Regresi

Dari tabel 3 uji t *coefficients* di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 40,353. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat nilai kinerja bongkar batubara sebesar 40,353. Jika ditambah 1 (satu) nilai variabel kelembagaan maka kinerja bongkar batubara naik sebesar 0,965 kali pada konstanta 40,353 dengan persamaan:

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 40,353 + 0,965 X$$

Tabel 3 Uji t Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	40,353	5,479		7,364	,000
	Kinerja Bongkar Batubara	,965	,136	,626	7,086	,000

a. Dependent Variable: Kelembagaan
Sumber : Output SPSS Ver 21,0 2022

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bongkar batubara, dengan demikian hipotesis penelitian H_1 diterima dimana $t_{hitung} > t_{tabel} (7,086 > 1,991)$, dan dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, serta didukung oleh R square sebesar 0,392 atau 39,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 39,2% kelembagaan berpengaruh terhadap kinerja bongkar batubara. Adapun hal-hal lain yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti motivasi karyawan perusahaan, pelatihan karyawan dan lain-lain yang tidak diteliti sebesar 60,8%.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesa menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kelembagaan terhadap kinerja bongkar batubara pada Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, dengan demikian hipotesa penelitian H_1 diterima dimana $t_{hitung} > t_{tabel} (7,086 > 1,991)$, dan dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, dan juga di dukung dengan R square sebesar 0,392 atau 39,2%. Hal ini menunjukkan kontribusi pengaruh kelembagaan terhadap produktivitas

bongkar batubara sebesar 39,2%, sedangkan sisanya 60,8% ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti motivasi kepada karyawan perusahaan, pelatihan karyawan dan lain-lain yang tidak diteliti.

Faktor kelembagaan merupakan variabel yang cukup kuat baik berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi kinerja bongkar batubara maka dari itu, peneliti menyarankan agar perusahaan dapat mempertahankan, mengutamakan dan tetap meningkatkan pelayanan yang baik, terpadu, terprosedur terkait dengan penetapan dan pelaksanaan tarif pelayanan bongkar muat, *stevedoring, cargodoring, receiving/delivery*, jadwal kapal, aturan keselamatan kesehatan kerja yang berupa alat pelindung diri bagi seluruh pegawainya, serta pengurusan dokumen yang cepat, tanggap, ramah, mudah, dan tepat. Sehingga akhirnya akan menarik minat pelanggan untuk dapat melakukan kegiatan bongkar batubara di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, juga dapat meningkatkan pendapatan dari terciptanya pelayanan bongkar yang optimal tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Civitas Akademika Akademi Maritim Nusantara Cilacap atas dukungan finansialnya dalam penelitian ini dan seluruh staf di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, serta rekan satu tim dan keluarga atas dukungannya dalam pembuatan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Daftar Pustaka

- [1] F. Anggraeni and Indriyani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proktivitas Bongkar Muat Batubara pada Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap," *Akad. Marit. Nusant. Cilacap*, pp. 37–44, 2009.
- [2] F. E. Anggraeni, "ANALISIS KESIAPAN SARANA PRASARANA, KETERSEDIAAN BATUBARA, DAN KINERJA PEGAWAI TERHADAP PRODUKTIVITAS BONGKAR MUAT BATUBARA PADA PT. PELINDO III (PERSERO) CABANG TANJUNG INTAN CILACAP," STIMART AMNI SEMARANG, 2019.
- [3] "PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang TAnjung Intan Cilacap," 2017.
- [4] S. Marzuki, "PENGARUH FAKTOR KELEMBAGAAN, FISIK DAN EKSTERNAL TERHADAP PRODUKTIVITAS BONGKAR MUAT PETIKEMAS (Studi Pada PT. Terminal Petikemas Surabaya dan PT. Jakarta International Container Terminal)," *DIE-Jurnal Ilmu Ekon. dan Manaj. Vol. 4 Nomor 4. Juli 2008*, vol. 4, pp. 129–173, 1945, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/241394-pengaruh-faktor-kelembagaan-fisik-dan-ek-22c6164d.pdf>.
- [5] Z. Asikin, A. Daryanto, and L. Anggraeni, "Pengaruh Infrastruktur dan Kelembagaan Terhadap Kinerja Ekspor Agregat dan Sektoral Indonesia," *J. Manaj. dan Agribisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 145–156, 2016, doi: 10.17358/JMA.13.2.145.
- [6] T. Sukwika, "Analisis Aktor dalam Perumusan Model Kelembagaan Pengembangan Hutan Rakyat di Kabupaten Bogor," *J. Reg. Rural Dev. Plan.*, vol. 2, no. 2, p. 133, 2018, doi: 10.29244/jp2wd.2018.2.2.133-150.
- [7] "Notulen Rapat Nomor 03/OPP/OPT/III/2018 tentang Tarif TKBM di lingkungan Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap," 2018.
- [8] PT. PELINDO III CABANG TANJUNG INTAN CILACAP, "Data Sekunder Bongkar Batubara," 2018.
- [9] "Hasil Data Interview Carrier Tongkang Batubara," 2018.
- [10] D. A. Lasse, *Manajemen Kepelabuhanan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2014.
- [11] D.A. Lasse, *Manajemen Peralatan Aspek Operasional Dan Perawatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- [12] E. Supardi, D. Prodi, and M. Perkantoran, "PENGEMBANGAN KARIR KONTRIBUSINYA TERHADAP KINERJA PEGAWAI Oleh: Endang Supardi *) ABSTRAK," vol. 9, no. 1, 2009, [Online]. Available: <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1680.g1132>.
- [13] R. Pardede, Ratlan., Manurung, *Analisis Jalur Path Analysis Teori Dan Aplikasi Dalam Riset Bisnis*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2014.
- [14] L. Sabatani, Nurlita, "Pengaruh Kualitas Dan Citra Merek Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada PT. Freight Solution Indonusa," STMT Trisakti

- Jakarta, 2015.
- [15] I. GHAZALI, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP University Diponegoro., 2011.
- [16] M. Tjeendra, T. B. Joewono, and W. Santosa, "Peningkatan Kinerja Pelabuhan Krueng Geukueh, Lhokseumawe, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam," *J. Transp.*, vol. 9, no. 1, pp. 119–130, 2009, [Online]. Available: <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:PIXNfrh5tEoJ:https://journal.unpar.ac.id/index.php/journaltransportasi/article/view/1839/1744+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.